

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten, dengan pengambilan data di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Penulis melakukan penelitian ini untuk meneliti jumlah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus serta jumlah Pertumbuhan Ekonomi atau Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstant pada Kabupaten atau Kota di Provinsi Banten, periode laporan yang digunakan penulis yaitu pada tahun 2011-2016 yang tujuannya untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang jumlah dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian.<sup>1</sup> Definisi populasi secara lebih rinci yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 130.

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>2</sup>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi. Agar sampel dapat memberikan informasi yang mewakili populasi, dibutuhkan metode pemilihan sampel yang tepat.<sup>3</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah data dari perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk data Pertumbuhan Ekonomi, data Dana Alokasi Umum, dan data Dana Alokasi Khusus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Banten selama kurun waktu 6 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 pertahun kabupaten/kota sebanyak 48 sampel.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah sekumpulan informasi. Dalam pengertian bisnis, data adalah sekumpulan sekumpulan informasi yang diperlukan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *statistika untuk penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), Hal. 61

<sup>3</sup> Mudrajat Kuncoro, *metodologi riset untuk bisnis dan ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), Hal. 128

untuk pengambilan keputusan. Data ini perlu disusun dan disamping dengan menggunakan metode tertentu, sehingga jika sewaktu-waktu diperlukan segera dapat dicari kembali dengan mudah dan cepat.<sup>4</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang artinya data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.<sup>5</sup>

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang tersedia dilokasi dilokasi penelitian disebut juga data internal. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Berupa data Dana Alokasi Umum dan data Dana Alokasi Khusus Kabupaten/Kota di Provinsi Banten dan data PDRB berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha tahun 2011 - 2016.

---

<sup>4</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4* (Jakarta: Erlangga: 2013), 145

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, 231

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dokumentasi, yang mana data dokumentasi memuat apa dan kapan sesuatu terjadi atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian.

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap data pada Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang akan berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Augusty Ferdinand, *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian Untuk Sripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen* (Semarang: BP UNDIP, 2006)

## E. Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain.<sup>7</sup> Variabel bebas dari penelitian ini adalah dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK).

Dana alokasi umum (DAU) adalah dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. DAU diukur dari jumlah penerimaan transfer yang diberikan oleh pemerintah pusat. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan khusus. Dana

---

<sup>7</sup> M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Hal 227

alokasi khusus diukur dari jumlah penerimaan DAK yang diberikan oleh pemerintah pusat<sup>8</sup>.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat (*Dependent Variabele*) adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi diukur dari selisih antara Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) pada saat ini dikurang PDRB sebelumnya dibagi dengan PDRB sebelumnya dikali 100 persen.

---

<sup>8</sup> Anis Setiawati, *Analisis pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Pengangguran: pendekatan analisis jalur*, 220.

## **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah regresi dapat dilakukan atau tidak. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga adanya beberapa asumsi klasik yang akan digunakan. Model regresi linear berganda merupakan model yang baik apabila memenuhi kriteria *best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan untuk memenuhi kriteria tersebut dibutuhkan setidaknya empat langkah uji asumsi, yaitu:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>9</sup> Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

---

<sup>9</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: BP UNDIP, 2011), 160

## **b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Cara mengetahui autokorelasi dalam regresi, adanya autokorelasi dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, antara lain metode grafik dan uji *Durbin-Waston*.

### 1. Metode grafik

Melalui metode grafik, gambaran pola residu atau deviasi berdasarkan waktu dapat dilihat. Jika pada beberapa urutan waktu residunya positif dan beberapa urutan waktu yang lain residunya negatif maka pada regresi yang bersangkutan terdapat autokorelasi.

### 2. Uji *Durbin-Waston*

Uji *Durbin-Waston* dalam menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam regresi menggunakan pengujian terhadap



residu  $| e |$  dari suatu regresi linear. Rumus yang digunakan disebut statistik  $d$  Durbin-Waston, yaitu sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})}{\sum e_n^2}$$

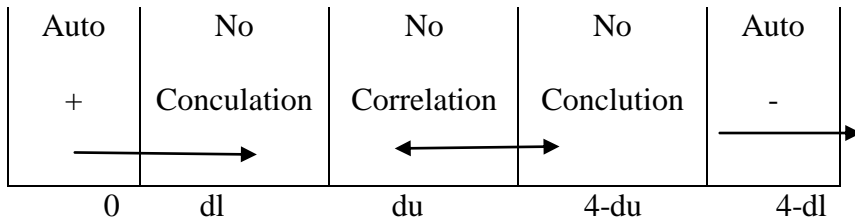
Hasil dari rumus tersebut (nilai  $d$ ) kemudian dibandingkan dengan nilai  $d$  tabel Durbin-Waston. Di dalam tabel  $d$  itu dimuat dua nilai, yaitu nilai batas atas ( $d_u$ ) dan nilai batas bawah ( $d_l$ ) untuk berbagai nilai  $n$  dan  $k$ . Jumlah sampel minimal 15 dan jumlah variabel bebas.

Penelitian ini metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Dari kriteria diatas bisa dilihat gambar seperti ini:



**Gambar 3.1**  
**Autokorelasi**

### c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel terkait dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak acak tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Apabila heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka variabel yang digunakan tidak lagi efisien dalam sampel yang digunakan dan estimasi koefisien menjadi tidak akurat.

Cara mengetahui heteroskedastisitas dalam regresi, adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, antara lain uji koefisien korelasi spearman, uji Park, uji Glesjer dan melihat pola grafik regresi.

Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **e. Uji Analisis Regresi linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel

dependen dengan variabel independen. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

$X_1$  = Dana Alokasi Umum

$X_2$  = Dana Alokasi Khusus

a = Konstanta

$B_1 b_1$  = Koefisien Regresi

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel

independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **b. Uji t (Parsial)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Rumus mencari t hitung adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **c. Koefisien Korelasi**

Uji analisis koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen. Penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2**

**Pedoman Koefisien Korelasi<sup>10</sup>**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

**d. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam uji regresi linear berganda dianalisis pula besarnya koefisien regresi ( $R^2$ ) keseluruhan.  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Hal 215

menerangkan variasi variabel dependen atau variabel terikat.<sup>11</sup> Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

Selain  $R^2$  untuk menguji determinasi variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel-variabel terikat (Y) akan dilakukan dengan melihat koefisien korelasi parsial ( $r^2$ ). Nilai  $r^2$  yang paling tinggi akan menunjukkan tingkat hubungan dan pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

---

<sup>11</sup> Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, 97